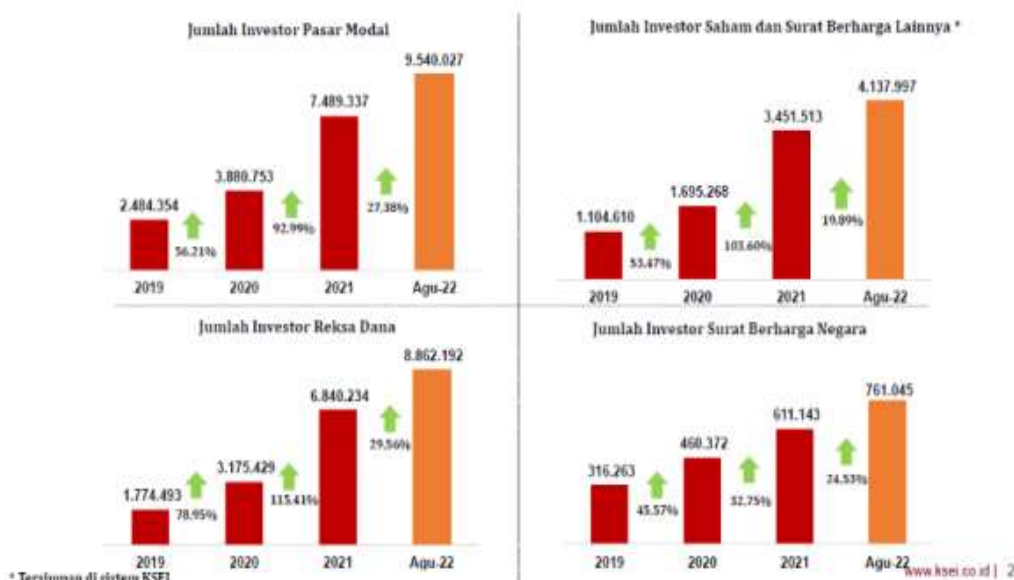


BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Perdagangan pada pasar berjangka (*futures market*) memiliki peranan yang sangat strategis dalam pembangunan ekonomi, terutama sebagai sarana pembentukan harga dan pelaksanaan lindung nilai (*hedging*). Dengan adanya aplikasi online trading, pemilik modal dapat langsung melakukan jual beli saham secara online, melihat portofolio saham dari transaksi yang lama dan baru dilakukan dan juga dapat memantau pergerakan harga saham real time dari bursa saham, maupun informasi lainnya. *Online trading* adalah suatu sistem perdagangan secara *online* yaitu melalui perangkat teknologi internet, dimana dengan sistem ini investor tidak perlu lagi datang untuk menghubungi kantor pialang (*broker*). Semua informasi harga dan eksekusi investasi bisa dilakukan, dimana saja dan kapan saja selagi masih terhubung dengan jaringan internet.



Gambar 1.1 Grafik Pertumbuhan Investor Pasar Modal

Sumber: KSEI (<https://www.bareksa.com/berita/pasar-modal/2022-09-21/jumlah-investor-pasar-modal-agustus-2022-tembus-954-juta-reksadana-886-juta>)

Jumlah investor pasar modal terus meningkat seiring meningkatnya kesadaran masyarakat berinvestasi yang didukung oleh perkembangan teknologi digital. Data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI) menyebutkan, hingga Agustus 2022 jumlah investor pasar modal menembus 9,54 juta investor. Jumlah itu melesat 27,38% dibandingkan Desember 2021 yang sebanyak 7,48 juta investor. Lonjakan jumlah investor pasar modal, utamanya ditopang oleh jumlah investor reksadana yang melonjak 29,56% jadi 8,86 juta investor pada Agustus 2022. Lonjakan juga dicatatkan jumlah investor Surat Berharga Negara (SBN) yang melesat 24,53% jadi 761.045 investor, serta investor saham dan surat berharga lainnya naik 19,89% jadi 4,13 juta investor. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan jumlah investor pasar modal hingga pertengahan Agustus 2022 mencapai 9,45 juta investor. Jumlah ini meningkat 8 kali lipat sejak 5 tahun lalu. Anggota Dewan Komisiner merangkap sebagai Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal OJK, Inarno Djajadi mengatakan hampir 60% dari total jumlah investor di pasar modal adalah milenial dan generasi Z yg berusia di bawah 30 tahun.

Persepsi kemudahan merupakan ketika seseorang membuat ataupun mendukung suatu keputusan berdasarkan keinginan orang tersebut. Persepsi kemudahan juga dikatakan sebagai kondisi saat seorang individu memungkinkan untuk melakukan suatu tindakan yang didasari pada dirinya sendiri baik berupa pikiran ataupun perasaan. *Trading* dalam dunia keuangan sendiri sebenarnya tidak hanya menjual dan membeli saham saja. Tersedia beberapa opsi seperti *trading forex*, *trading crypto*, sampai *trading emas*. Menariknya, *trading* saham bisa dilakukan baik di pasar saham yang bersifat lokal, ataupun di pasar internasional. Fenomena kemudahan adalah disebabkan dalam penggunaan aplikasi yang terlalu banyak dan jika tidak memahami dengan cermat maka akan menyebabkan kesalahan dalam investasi saham di *forex*.

Kepercayaan sebagai kesediaan individu untuk menggantungkan dirinya pada pihak lain yang terlibat dalam pertukaran karena memiliki keyakinan kepada pihak lain. Dalam penggunaan sistem digital *payment*, *trust* menjadi faktor utama dan sejauh ini telah sangat berpengaruh dalam menjaga hubungan dengan pelanggan, dikarenakan sistem *trading* yang lebih sedikit terjadinya interaksi langsung. Maraknya kasus belakangan ini mengenai *trading* mengakibatkan tingkat kepercayaan konsumen terhadap berbagai aplikasi trading mengalami penurunan.

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu dan ini setelah orang melakukan penginderaan terhadap obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. pengetahuan bukanlah fakta dari suatu kenyataan yang sedang dipelajari, melainkan sebagai konstruksi kognitif seseorang terhadap obyek, pengalaman, maupun lingkungannya. Pengetahuan bukanlah sesuatu yang sudah ada dan tersedia dan sementara orang lain tinggal menerimanya. Pengetahuan adalah sebagai suatu pembentukan yang terus menerus oleh seseorang yang setiap saat mengalami reorganisasi karena adanya pemahaman-pemahaman baru. Setiap instrumen investasi selain memberikan potensi imbal hasil, juga ada risikonya. Karena itu, Smart Investor sangat disarankan memilih instrumen investasi sesuai profil risikonya. Yakni profil risiko konservatif, moderat dan agresif. Minimnya pengetahuan investor terhadap saham yang menyebabkan loss ataupun tertipu oleh aplikasi *trading*. Hal ini disebabkan para investor ingin memperoleh profit yang tinggi dalam jangka waktu yang minim.

Persepsi kegunaan didefinisikan sebagai tingkat kepercayaan konsumen bahwa menggunakan sebuah sistem dapat meningkatkan kinerja, selain itu pengguna memiliki persepsi kebergunaan terhadap teknologi dalam meningkatkan kinerjanya, termasuk meminimalisir waktu kerja dan untuk memastikan ketepatan serta kebergunaannya. Tingginya minat masyarakat untuk berinvestasi dan *trading* saham dalam beberapa waktu terakhir perlu diimbangi dengan pengetahuan yang memadai. Tidak sedikit investor yang terpaksa 'nyangkut' karena harga sahamnya ambles dan menanggung kerugian.

Dengan adanya berbagai permasalahan yang ada tersebut membuat peneliti tertarik untuk mengadakan riset dengan mengambil judul : **“Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan, Pengetahuan dan Persepsi Kegunaan terhadap Niat untuk Menggunakan Aplikasi Trading”**.

1.2. Teori Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Niat Menggunakan

Persepsi terhadap kemudahan menggunakan sistem teknologi memiliki pengaruh pada perilaku pengguna terhadap sistem tersebut dan juga minat menggunakan mereka (*intention to use*) (Gefen, 2021).

Menurut Fauziah (2022) menyatakan bahwa adanya peran kemudahan dalam minat berinvestasi dalam menggunakan aplikasi *trading*.

Menurut Davis, et al. (2021) Kemudahan (*percieved ease of use*) adalah tingkatan dimana *user* percaya bahwa teknologi/sistem tersebut dapat digunakan dengan mudah dan bebas dari masalah. Pada peneltiin ini terdapat pengaruh positif antara persepsi kemudahan terhadap persepsi kegunaan.

1.3. Teori Pengaruh Kepercayaan terhadap Niat Menggunakan

Pengetahuan yaitu seseorang yang tidak secara mutlak dipengaruhi oleh pendidikan karena pengetahuan juga dapat diperoleh dari pengalaman masa lalu, namun tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya seseorang menyerap dan memahami informasi yang diterima yang kemudian menjadi dipahami (Albunsyary 2020).

Kepercayaan masyarakat terhadap suatu merek atau perusahaan merupakan hal yang begitu diperlukan dalam bisnis. Faktor kepercayaan menjadi faktor yang paling dipertimbangkan dalam setiap jual beli khususnya pada pembelian secara *online*(Rizanata, 2021)

Flavian dan Giunaliu (2022) bahwa kepercayaan pihak tertentu terhadap yang lain dalam melakukan hubungan transaksi berdasarkan suatu keyakinan bahwa orang yang dipercayainya tersebut memiliki segala kewajibannya secara baik sesuai yang diharapkan sehingga menciptakan minat transaksi.

1.4 Teori Pengaruh Pengetahuan terhadap Niat Menggunakan

Menurut Ponte (2020), Semakin tinggi tingkat kepercayaan (*trust*) pengguna terhadap suatu mobile payment, maka penggunapun akan berminat untuk melakukan transaksi menggunakan aplikasi.

Menurut Darmawan dan Japar (2021) bahwa hal-hal yang dapat mempengaruhi minat investasi di pasar modal adalah pengetahuan investasi, pelatihan pasar modal dan motivasi.

Pengetahuan dasar mengenai investasi merupakan hal sangat penting untuk diketahui oleh calon investor. Hal ini juga bertujuan agar investor terhindar dari praktik judi, budaya ikut-ikutan, penipuan, dan resiko kerugian Diperlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana yang akan dibeli dalam melakukan investasi di pasar (Husaeni, et al., 2021).

1.5. Teori Pengaruh Persepsi Kegunaan terhadap Niat Menggunakan

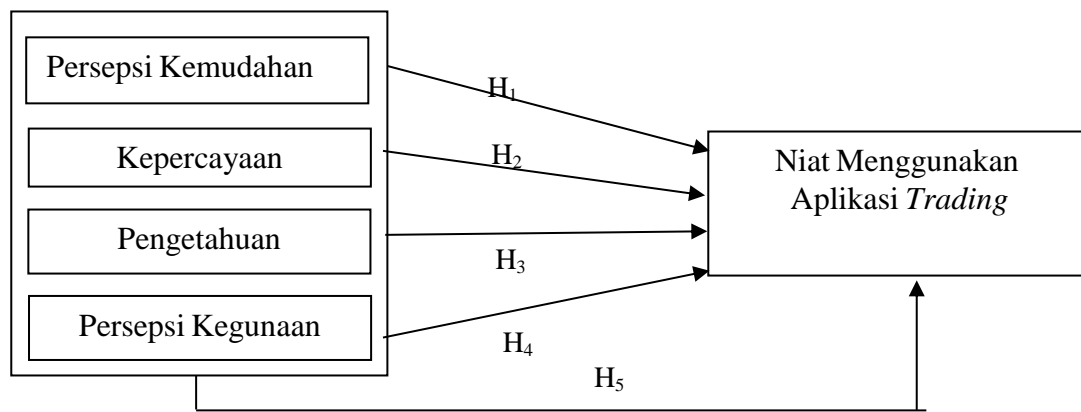
Menurut Davis (2020) mengkonsepkan bahwa *perceived usefulness* diukur melalui tingkat kepercayaan konsumen bahwa teknologi dapat meningkatkan kinerja. *Perceived usefulness* juga sangat berpengaruh terhadap *intention to use*.

Persepsi kepercayaan, persepsi kegunaan, persepsi kemudahan, persepsi kenyamanan, dan keamanan menjadi faktor yang dapat mempengaruhi terhadap minat penggunaan aplikasi investasi (Rahayun, dkk 2022)

Menurut Bangkara dan Mimba (2021), persepsi kegunaan merupakan suatu keyakinan dari seseorang bahwa dengan menggunakan sebuah sistem teknologi informasi tertentu akan meningkatkan kinerja pekerjaannya dan mendatangkan manfaat bagi orang yang menggunakannya. Persepsi kegunaan menjadi hal yang dapat meningkatkan kinerja pekerjaannya. sehingga dapat mendorong minat investasi.

1.6. Kerangka Konseptual

Untuk memudahkan pemahaman penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut :



Gambar 1 Kerangka Konseptual

I.7. Hipotesis

Penyusunan hipotesa riset ini yaitu :

- H1 : Persepsi kemudahan berpengaruh secara parsial terhadap niat untuk menggunakan aplikasi *trading*
- H2 : Kepercayaan berpengaruh secara parsial terhadap niat untuk menggunakan aplikasi *trading*
- H3 : Pengetahuan berpengaruh secara parsial terhadap niat untuk menggunakan aplikasi *trading*
- H4 : Persepsi kegunaan berpengaruh secara parsial terhadap niat untuk menggunakan aplikasi *trading*
- H5 : Persepsi kemudahan, kepercayaan, pengetahuan dan persepsi kegunaan berpengaruh secara simultan terhadap niat untuk menggunakan aplikasi *trading*